

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, kita memasuki masa di mana semua serba menggunakan teknologi, bahkan bersosialisasi dengan manusia pun dapat diwakili oleh teknologi, sejak sekitar tahun 2009 sosial media sudah banyak bermunculan salah satunya facebook, twitter, YouTube, kemudian dilanjut dengan sosial media instagram dan sejak saat itu mulai banyak sosial media yang dibuat oleh manusia demi dapat menembus ruang dan waktu. Teman yang jauh dan jarang bertemu dapat terjalin silaturahmi kembali dengan media chat, telepon, dan video call. Hal tersebut membawa keuntungan bagi manusia untuk tetap menjalin hubungan baik dengan manusia lain. Selain manfaat tersebut, sosial media juga dapat digunakan untuk menampilkan karya kita kepada khalayak umum, contohnya membuat video edukasi dan dipunggah di YouTube. Selain YouTube sosial media yang berbasis video lainnya adalah TikTok. TikTok merupakan sosial media yang berbasis video dan memungkinkan siapa saja untuk dapat mengunggah videonya di aplikasi tersebut. Aplikasi ini pada awalnya banyak kecaman dari berbagai negara karena konten di dalamnya banyak yang tak bermoral dan mengedukasi serta tidak ada kemanana data penggunanya. Namun, lambat laun aplikasi banyak diunduh oleh jutaan orang di dunia, tercatat dalam PlayStore

aplikasi ini telah diunduh sebanyak 2 miliar kali di dunia. Aplikasi ini banyak digunakan pada orang tua, dewasa, remaja, dan anak-anak.¹

Di dalam aplikasi ini banyak sekali konten dari remaja dan dewasa maupun orang tua. Akhir-akhir ini yang menjadi masalah adalah konten demoralisasi tentang gaya berpacaran anak remaja zaman sekarang. Contohnya konten berciuman dan merangkul dengan lawan jenis yang bukan mahromnya, hal ini sering kali menjadi sorotan dan seringkali ditampilkan menjadi FYP (*For Your Page*) hal ini meresahkan apabila yang menjadi pengguna TikTok tersebut adalah remaja dan anak-anak yang masih dalam tahap mencari jati dirinya, sehingga konten-konten tersebut menjadi contoh dalam kehidupan dan mewajarkan konten yang tidak seharusnya dilihat. Sehingga di sini akan mempengaruhi cara pandang dan karakter dari pengguna TikTok khususnya pengguna remaja dan anak-anak.

Pada usia 11-15 tahun merupakan fase di mana seseorang memasuki tahap usia remaja awal. Pada usia remaja awal seorang anak mengalami perubahan emosi dan perkembangan intelegensia di mana dalam perubahna ini perlu adanya pengawalan dan pengawasan orang tua. masa ini sering disebut sebagai masa pencarian jati diri, seorang anak remaja awal akan mencari *role model* di lingkungannya yang akan ia jadikan panutan dalam perkembangan kehidupannya. Oleh karena itu dalam memilih *role model* yang menjadi paradigma remaja untuk berpikir dan bertindak harus membutuhkan contoh panutan yang baik agar seseorang dalam tahap remaja

¹ Demmy Deriyanto and Fathul Qorib, "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik* 7, no. 2 (2018): 77.

awal berkembang dengan baik sesuai dengan tahapan umurnya. Tahap remaja awal seseorang akan merasa lebih sensitif karena pada tahap ini seseorang akan merasakan emosi yang lebih seperti mudah menangis, cemas, frustrasi, dan bisa saja tertawa tanpa alasan yang jelas. Dan remaja awal juga mudah bereaksi bahkan agresif terhadap rangsangan yang muncul dari lingkungannya, oleh karena itu pertikaian dengan teman sebaya seringkali terjadi pada usia ini.² Dalam usia ini, remaja juga mengalami perubahan interaksi dengan teman sebaya, pada usia ini remaja seringkali membentuk semacam geng dengan teman sebayanya untuk melakukan aktifitas yang disukainya secara bersama. Sehingga teman sebaya dalam pola interaksi di usia remaja ini amatlah berpengaruh, terutama dalam membentuk karakter seorang remaja.

Dalam membangun karakter seorang anak tidaklah mudah, butuh kolaborasi antara orang tua, guru, teman, serta lingkungan hidup siswa agar siswa memiliki pribadi yang baik. Kita ketahui remaja di usia 11-15 tahun merupakan kondisi labil dalam pengambilan keputusan, pencarian jati diri, dan anak seringkali emosional karena ingin dianggap menjadi dewasa. Sehingga para remaja ingin sekali meniru perilaku-perilaku orang dewasa apalagi perilaku orang dewasa yang berada di sosial media. Sosial media dapat memberikan pengaruh positif ataupun negatif pada remaja dan membuat mereka cenderung meniru perilaku orang yang mereka lihat dalam konten di sosial media contohnya konten gaya berpacaran. Gaya berpacaran

² Yessy Nur Endah Sary, "Perkembangan Kognitif Dan Emosi Psikologi Masa Remaja Awal," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2017): 5, <https://ojshafshawaty.ac.id/index.php/jpengmas/article/view/1/2>.

seperti mengumbar kemesraan contohnya berciuman, berpelukan, dan lain sebagainya inilah yang mampu memberikan pengaruh buruk terhadap perkembangan remaja, di mana hal seperti ini menjadi hal yang lumrah sebagai konsumsi publik di sosial media dan pada kenyataannya hal seperti ini merupakan sesuatu yang tabu untuk diperlihatkan atau dipamerkan. Sehingga hal ini bila menjadi konten yang konsumsi terus menerus akan membuat degradasi moral dan tergerusnya nilai religius yang ada pada pada usia remaja awal.³

Sehingga dari sini lingkungan dan individu sendiri sangat berpengaruh dalam menyaring hal atau tindakan yang menurutnya negatif, apalagi dalam bersosial media.

Oleh karena itu peneliti mengambil objek penelitian yakni siswa MTs karena usia remaja adalah masa di mana seseorang memiliki emosional yang tinggi dan tingkat pengekspresian diri yang tinggi. Sedangkan konten di media sosial sekarang harus benar-benar disaring dari kita sendiri. Apalagi siswa madrasah diharapkan mempunyai akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Pun, masyarakat juga menaruh ekspektasi yang tinggi bahwa siswa madrasah dapat membawa citra yang baik dalam masyarakat. Oleh karena itu peneliti mencoba meneliti apakah ada pengaruh dari gaya pacaran yang sedang tren di TikTok terhadap karakter siswa MTs Raudlatut Thalabah Kediri.

MTs Raudlatut Thalabah merupakan sebuah lembaga madrasah swasta dibawah naungan yayasan di Kota Kediri. MTs Raudlatut Thalabah

³ Samsuriadi, "Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Tarbawi* 02/02, no. ISSN.2527-4082 (2014): 7.

juga banyak meraih segudang prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik contohnya olimpiade sains, matematika, pramuka, pencak silat, dakwah, MTQ, dan masih banyak lagi prestasi yang diraih oleh siswa-siswi di madrasah ini. Dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh madrasah ini, membuat banyak menjaring murid di Kabuapten Kediri. . Sehingga banyak orang tua yang memercayakan untuk menyekolahkan anaknya di MTs Raudlatut Thalabah dengan harapan anaknya dapat menjadi anak yang berprestasi dan mempunyai akhlakul karimah karena disekolahkan di sebuah madrasah. Madrasah ini juga menuntut siswanya untuk paham akan perkembangan teknologi, sehingga dalam pembelajarannya juga menggunakan perangkat teknologi seperti smartphone, LCD, dan Laptop/komputer. Sehingga diharapkan lulusannya tidak hanya paham mengenai agama tetapi juga paham mengenai sains dan teknologi yang mampu mempersiapkan peserta didik agar siap menghadapi tantangan di masa depannya.

Dengan adanya pemahaman teknologi yang ada di siswa MTs Raudlatut Thalabah tak dipungkiri banyak siswanya yang menggunakan *smartphone* sebagai penunjang pembelajaran. Apalagi dalam masa pandemic covid-19 ini MTs Rauudlatut Thalabah juga menerapkan pembelajaran secara daring, oleh karena itu penggunaan *smartphone* dalam sehari-hari memakan porsi yang banyak baik sebagai saran informasi, hiburan atau komunikasi dengan kerabat dekat. Sehingga tak memungkiri juga dalam *smartphone* ini banyak sekali aplikasi sosial media, apalagi dalam kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) banyak juga

madrrasah menggunakan TikTok sebagai media pengenalan sekolah. Hal ini lah yang mendasari peneliti untuk dapat meneliti “Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok dengan Karakter Religius Siswa di MTs Raudlatut Thalabah Kediri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan aplikasi TikTok pada kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri ?
2. Bagaimana karakter religius siswa kelas kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri ?
3. Bagaimana pengaruh intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap karakter religius siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji teori dari Bandura mengenai teori imitasi yakni perilaku yang dihasilkan ketika seseorang melihat model atau orang lain melakukan sesuatu dalam cara tertentu dan mendapatkan konsekuensi dari perilaku tersebut.⁴ Sehingga kaitannya dengan media sosial lebih tepatnya TikTok dapat memberi contoh untuk disampaikan kepada pengguna dan memberikan respon

⁴ Suyono and Hariyanto dan Suyono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 60.

negatif atau positif. Maka tujuan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi tiktok pada kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri
2. Untuk mengetahui karakter religius siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh intensitas penggunaan aplikasi TikTok pada kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada, maka yang menjadi manfaat penelitian sebagai berikut adalah:

1. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam. Peneliti juga berharap penelitian ini bisa menambah wawasan dan khasanah tentang penggunaan Media Sosial dengan baik dan bijak

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan sebagai pengetahuan bagi peserta didik untuk bijak dalam bermain sosial media dan sebagai pengetahuan tentang pentingnya karakter religius dalam kehidupan

- b. Bagi Guru

Untuk mengetahui sejauh mana penanaman karakter religius dalam madrasah, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk konsisten dan mengoptimalkan dalam menanamkan karakter religius kepada peserta didiknya.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian yaitu berupa dugaan-dugaan peneliti tanpa dasar tentang suatu hal yang akan diuji. Dalam penelitian ini peneliti membuat asumsi akan terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan aplikasi TikTok terhadap karakter religius siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah.

F. Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian dari Firgian Adisaputra, Sri Budyartati, dan Apri Kartikasari HS, 2020, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, Univeristas PGRI Madiun. Adapun judul penelitiannya yaitu Hubungan Penggunaan Aplikasi TikTok dengan Degradasi Karakter Siswa SD. Hasil dari penelitian ini adalah nilai korelasi r 0,33 terletak pada rentan nilai r 0,00-0,033 berada pada tingkatan hubungan yang rendah. Sehingga dapat diambil

kesimpulan bahwa aplikasi TikTok tidak memberikan sumbangan dalam degradasi karakter yang dimiliki siswa.⁵

2. Hasil Penelitian dari Lia Valiana, Suriana, dan Sarah Fazilia, 2020, jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, IAIN Lhokseumawe. Adapun judul penelitiannya adalah Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas VI MIN 1 Aceh Utara. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Ada beberapa dampak negatif dari penggunaan aplikasi TikTok yakni sikap yang tidak sesuai dengan pendidikan karakter. Seperti karakter baik, jujur, taat, saling menghormati.⁶
3. Hasil penelitian dari Agus Dwi Prakoso, 2020, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, UIN Raden Intan Lampung . Adapun judul penelitiannya adalah “Penggunaan Aplikasi TikTok dan Efeknya, terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukorame”. Hasil penelitian ini adalah tidak ada efek negatif yang signifikan yang bisa mengubah perilaku remaja. Remaja di Kelurahan Waydadi tetap melakukan segala tindakan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh orang tua dan agama.

⁵Firgjan Adisaputra, Sri Budyartati, and Apri Kartikasari HS, “Hubungan Penggunaan Aplikasi Tik Tok Dengan Degradasi Karakter Siswa SD,” *Prosiding.Unipma*. 2 (2020): 3, <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>.

⁶ Valiana Lia, Suriana, and Fazilla Sarah, “Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas Vi Min 1 Aceh Utara,” *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2020): 75–84.

4. Hasil penelitian dari Reni Ferlitasari, Suhnadi, dan Ellya Rosana, 2020, jenis penelitian kuantitatif dengan judul “Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Keagamaan Remaja”. Hasil dari penelitian ini adalah media sosial Instagram mempunyai pengaruh terhadap perilaku keagamaan pada rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung. Remaja rohis dapat terpengaruh dalam perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai keislaman.
5. Hasil penelitian dari Diana Saputri, dkk. Tahun 2021, jenis penelitian kualitatif dengan judul “Dampak aplikasi TikTok terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Dusun Tugu, Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan”. Hasil dari penelitian ini adalah Aplikasi TikTok memberikan dampak terhadap perilaku keagamaan remaja berupa dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatif dari penggunaan aplikasi tikTok adalah menunda salat wajib, membuat malas mengaji al-Qur’an, dan malas membaca buku keagamaan. Sedangkan dampak positifnya adalah dengan melihat konten-konten yang terkait dengan Islam, dapat memunculkan keinginan untuk berubah ke perilaku Islami
6. Hasil penelitian dari Erika Ruthellia David dan Mariam Sondakh, tahun 2017, metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang berjudul “Pengaruh Konten Vlog dalam YouTube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi”. Hasil dari

penelitian ini adalah konten vlog YouTube dapat memberikan pengaruh positif pada pembentukan sikap mahasiswa

Dari berbagai penelitian terdahulu yang telah dicantumkan, dapat diambil kesimpulan bahwa fokus penelitian sama-sama menjelaskan peran media sosial terhadap sikap atau karakter siswa.

G. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan daya yang timbul akibat reaksi dari sesuatu, seperti orang atau benda-benda di sekitar yang dapat berpengaruh terhadap watak, kepercayaan atau perbuatan kepada seseorang. Dalam penelitian ini pengaruh yang digunakan apakah lebih cenderung pada pengaruh positif atau negatif.⁷

2. Aplikasi TikTok

Aplikasi TikTok adalah aplikasi yang memberikan *special effects* unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga bisa menghasilkan video pendek yang keren sesuai keinginan penggunanya. Aplikasi ini juga mendapat dukungan musik yang banyak sehingga penggunanya bisa melakukan tarian ataupun gaya bebas yang

⁷ <https://kbbi.web.id/pengaruh>, diakses pada 9 Desember 2021

dipadu padankan dengan musik sehingga akan menimbulkan kreativitas penggunanya.⁸

3. Karakter Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan watak.⁹ Sehingga orang berkarakter adalah orang yang mempunyai tabiat, berkepribadian dan memiliki watak yang baik. sehingga bisa dikatakan karakter ini adalah kepribadian atau akhlak.

Karakter identik dengan akhlak, etika, dan moral. Sehingga karakter merupakan perilaku nilai-nilai manusia universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia dalam berhubungan baik dengan Tuhan, dengan masyarakat ataupun sesama manusia, dengan dirinya sendiri serta dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.¹⁰ Dengan demikian, pendidikan

karakter adalah upaya mempengaruhi segenap pikiran dan sifat batin peserta didik dalam hal membentuk watak, budi pekerti, dan kepribadiannya.¹¹

⁸Adhitya W.P, TikTok Sosial Media Berbasis Video yang Sedang Sangat Populer, <https://gadgetren.com/2018/03/16/apa-itu-tik-tok-video-media-sosial/>, diterbitkan pada 16 Mar 2018, diakses pada 9 Desember 2021

⁹ <https://kbbi.web.id/karakter>, diakses pada 9 Desember 2021

¹⁰ Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)," *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): 123.

¹¹ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 21–33.

Menurut Listyanti menyatakan bahwa religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi. Sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.¹² Sedangkan menurut Syamsul Kurniawan menyatakan bahwa seseorang yang dikatakan religius adalah individu yang mampu mendekatkan dirinya dengan Tuhan dan mematuhi ajaran agama yang dianutnya.¹³

¹² Retno Listyanti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif* (Jakarta: Esensi, 2012), 5.

¹³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta (Ar-Ruzz, 2016), 127.